

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya di suatu perusahaan. Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik, tindakan tersebut kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut adalah manajemen laba (Naftalia, 2013).

Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014). Manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba akan cenderung mengelola laba secara oportunistik. Manajemen dapat meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laba sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode

akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Raymond (2011) menyebutkan bahwa salah satu parameter yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pemakai laporan keuangan adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa dengan adanya penilaian kinerja manajemen cenderung akan mendorong munculnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan. Dimana salah satu bentuknya adalah manajemen laba atau *earning management* (Jayanthi & I Wayan, 2013).

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana baik dari kreditur dan investor. Pasar modal merupakan media yang dapat mempertemukan pihak yang akan memberikan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal guna memperoleh dana dari pihak penyedia dana. *Cost of equity capital* (biaya modal ekuitas) merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana baik investor (*cost of equity*) maupun kreditur (*cost of debt*). *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Dalam Utami (2005) dijelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya rate yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. *Cost of equity capital* dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi dan manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk mengatur laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan

untuk menunjukkan informasi yang kesannya baik bagi para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer (Meutia dalam Ifonie (2012)).

Berkurangnya realibilitas laba berdampak terhadap menurunnya kualitas laba yang disampaikan dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut terjadi karena laba yang disampaikan perusahaan tidak mencerminkan realitas ekonomi yang dialami perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba mungkin akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangannya agar tindakan tersebut tidak mudah terdeteksi. Namun sedikitnya informasi yang disampaikan manajemen menyebabkan asimetri informasi. Hal-hal tersebut menyebabkan informasi yang didapat oleh pihak yang berkepentingan bukan merupakan informasi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Radityas& Muchamad, 2012).

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset semakin besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Firth dan Smith dalam Saiful (2002) menjelaskan bahwa tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba berkorelasi secara negatif dengan rasio utang terhadap total aset (Mahiswari & Paskah, 2014).

Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidahwati 2002 dalam Steven dan Lina, 2011). Hal ini berarti perusahaan mudah mendapatkan dana baik melalui saham maupun hutang. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Firth dan Smith (1992) dalam Saiful (2002) menjelaskan bahwa tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen semakin berkurang (Mahiswari & Paskah, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba melakukan penelitian berjudul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- b. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- c. Mengetahui secara simultan pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

1.3.2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas :

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai manajemen laba di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

b. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini memberikan suatu pertimbangan mengenai kemampuan informasi manajemen laba dan *leverage* untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dengan memberikan bukti empiris khususnya manfaat manajemen laba untuk memprediksi manajemen laba dan *leverage*.